

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari jenis komponen untuk meminimalisir biaya agar tidak terlalu tinggi maka hasil analisis secara keseluruhan yang dapat peneliti analisis, yaitu bila dilihat dari jenis-jenis komponen pengeluaran orang tua seperti : (1) Pembelian seragam sekolah putih merah; (2) Pembelian seragam batik sekolah; (3) Pembelian seragam olah raga; (4) Pembelian seragam pramuka; (5) Pembelian topi sekolah; (6) Pembelian dasi sekolah; (7) Pembelian buku tulis dan alat-alat tulis; (8) Pembelian tas sekolah; (9) Pembelian sepatu sekolah; (10) Biaya transportasi ke sekolah; (11) Biaya tabungan peserta didik (anak) di sekolah; (12) Les (pemanduan mata pelajaran atau mengaji); (13) Kursus di luar sekolah (kesenian, tari, musik, olah raga, bahasa asing, IT, dan lain sebagainya); (14) Biaya karyawan (study tour); (15) Biaya internetan (modem); (16) Sumbangan insidental kepada sekolah; (17) Uang saku/jajan peserta didik di sekolah; dan (18) Biaya lainnya sebagai simpanan untuk biaya sekolah (tabungan pendidikan dari pelayanan bank atau tabungan pribadi di rumah), untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan belajar peserta didik di sekolah, maka seharusnya BOS memiliki dana untuk beberapa jenis komponen pengeluaran orang tua seperti : seragam (putih merah, batik, olah raga, pramuka); topi sekolah, dasi sekolah; buku tulis dan alat-alat tulis; tas sekolah; sepatu sekolah; dan transportasi ke sekolah, untuk biaya sekolah peserta didik yang harus lebih

diutamakan dibandingkan dengan jenis komponen yang lainnya seperti :tabungan peserta didik (anak) di sekolah; Les (pemantapan mata pelajaran atau mengaji); Kursus di luar sekolah (kesenian, tari, musik, olah raga, bahasa asing, IT, dan lain sebagainya); karyawisata (study tour); internetan (modem); sumbangan insidental kepada sekolah; uang saku/jajan peserta didik di sekolah; dan yang lainnya sebagai simpanan untuk biaya sekolah (tabungan pendidikan dari pelayanan bank atau tabungan pribadi di rumah), sehingga tidak terlalu memberatkan orang tua peserta didik. Bila jenis-jenis komponen pengeluaran yang lebih diutamakan bisa diberikan oleh pemerintah, ada baiknya jika pemerintah memberikan dana untuk jenis komponen yang utama tersebut.

Tidak dapat kita pungkiri jika jenis-jenis komponen yang telah disebutkan merupakan suatu kebutuhan hidup di jaman sekarang ini sehingga dapat mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan oleh orang tua. Jika dari jenis-jenis komponen pengeluaran tersebut tidak diminimalisir biayanya, maka akan terjadi ketidakstabilan, karena biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari yang dipersiapkan. Oleh karena itu, jenis-jenis komponen pengeluaran harus diminimalisir biayanya, agar semua kalangan masyarakat bisa berkecukupan dalam membiayai sekolah peserta didik (anaknnya). Cara yang dilakukan dari setiap narasumber yang diwawancarai, mereka melakukan berbagai cara untuk menyisihkan biaya untuk anaknya sekolah, mulai dari menabung, menyisihkan uang, sampai mengumpulkan uang sisa yang tidak terbelanjakan. Dari para narasumberlah peneliti menemukan

solusi dari permasalahan ini, yakni cara meminimalisirnya yaitu dengan melakukan cara menabungkan uangnya ke bank yang memiliki pelayanan tabungan pendidikan, hal ini dikarenakan solusi tersebut bisa dilakukan oleh siapa saja dan dari kalangan mana saja. Orang tua peserta didik harus bisa berkontribusi, saling menolong, saling membantu, bersosialisasi dengan baik, dan saling bekerjasama untuk meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga tidak ada yang tertinggal. Kemudian jenis komponen pengeluaran untuk biaya sekolah peserta didik, harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan juga harus melihat perkembangan jaman, serta orang tua harus tetap mengawasi keutamaannya.

Sehingga, dalam analisis pengeluaran orang tua untuk biaya sekolah peserta didik di sekolah dasar yaitu, dalam beberapa jenis komponen pengeluaran orang tua di tingkat sekolah dasar seperti : (1) Pembelian seragam sekolah putih merah; (2) Pembelian seragam batik sekolah; (3) Pembelian seragam olah raga; (4) Pembelian seragam pramuka; (5) Pembelian topi sekolah; (6) Pembelian dasi sekolah; (7) Pembelian buku tulis dan alat-alat tulis; (8) Pembelian tas sekolah; (9) Pembelian sepatu sekolah; (10) Biaya transportasi ke sekolah; (11) Biaya tabungan peserta didik (anak) di sekolah; (12) Les (pemantapan mata pelajaran atau mengaji); (13) Kursus di luar sekolah (kesenian, tari, musik, olah raga, bahasa asing, IT, dan lain sebagainya); (14) Biaya karyawisata (study tour); (15) Biaya internetan (modem); (16) Sumbangan insidental kepada sekolah; (17) Uang saku/jajan peserta didik di sekolah; dan (18) Biaya lainnya sebagai

simpanan untuk biaya sekolah (tabungan pendidikan dari pelayanan bank atau tabungan pribadi di rumah), yakni yang harus diutamakan dan menjadi prioritas adalah kebutuhan sekolah peserta didik itu sendiri. Kemudian jika melihat biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua peserta didik yang setiap tahunnya orang tua harus mengeluarkan biaya sekolah yaitu sebesar Rp 18.526.000, sudah terlihat bahwa orang tua peserta didik setiap tahun harus mengeluarkan biaya yang begitu tinggi, jika melakukan meminimalisir biaya dengan cara menabung dan menyisihkan uang yang ada, maka orang tua tidak akan kesulitan dalam mengeluarkan biaya yang terbilang tinggi, dengan mengutamakan yang harus diprioritaskan, sehingga biaya yang ada tercukupi dan terpenuhi dengan baik.

Bila pemerintah bisa membiayai peserta didik dengan menggratiskan dalam pembelian kebutuhan sekolah seperti : (1) seragam (merah putih, batik, olah raga, pramuka); topi sekolah; dasi sekolah; sepatu sekolah; tas sekolah; alat-alat tulis (buku, pensil, pulpen, tempat pinsil, penghapus, dan alat tulis lainnya); dan buku-buku pelajaran yang diharuskan membeli di luar sekolah untuk menunjang belajar peserta didik, maka orang tua bisa mengurangi biaya sebesar Rp 731.000.

Dalam pengeluaran orang tua untuk biaya sekolah peserta didik merupakan pengeluaran yang berupa keperluan dan kebutuhan peserta didik selama di sekolah dan di luar sekolah. Keperluan dan kebutuhan peserta didik tersebut yaitu : (1) Pembelian seragam sekolah putih merah; (2) Pembelian seragam batik sekolah; (3) Pembelian seragam olah raga; (4)

Pembelian seragam pramuka; (5) Pembelian topi sekolah; (6) Pembelian dasi sekolah; (7) Pembelian buku tulis dan alat-alat tulis; (8) Pembelian tas sekolah; (9) Pembelian sepatu sekolah; (10) Biaya transportasi ke sekolah; (11) Biaya tabungan peserta didik (anak) di sekolah; (12) Les (pemanapan mata pelajaran atau mengaji); (13) Kursus di luar sekolah (kesenian, tari, musik, olah raga, bahasa asing, IT, dan lain sebagainya); (14) Biaya karyawisata (study tour); (15) Biaya internetan (modem); (16) Sumbangan insidental kepada sekolah; (17) Uang saku/jajan peserta didik di sekolah; dan (18) Biaya lainnya sebagai simpanan untuk biaya sekolah (tabungan pendidikan dari pelayanan bank atau tabungan pribadi di rumah), dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 18.526.000.

Oleh karena itu, dapat kita simpulkan secara keseluruhan bahwasannya biaya sekolah yang harus dikeluarkan oleh orang tua peserta didik masih terbilang tinggi, dan jenis-jenis komponen pengeluaran yang dikeluarkan pun semakin lama semakin diperlukan oleh para peserta didik, terutama peserta didik yang masih bersekolah di Sekolah Dasar.

B. Saran

1. Pemerintah

- a. Setiap permasalahan pendidikan harus segera dilakukan penanggulangan, karena jika terlambat akan membahayakan pihak-pihak terkait di dalam sekolah, yaitu mulai dari isi, proses, sampai pada output.

